

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, langsung di lokasi kejadiannya. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) untuk mendapatkan hasil yang kaya dan beragam. Analisis data dilakukan secara induktif, membangun pemahaman dari data yang terkumpul, bukan dari teori yang sudah ada. Hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada makna dan pemahaman mendalam, daripada mencari generalisasi yang berlaku luas.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk dapat menemukan berbagai fenomena dalam sebuah kejadian. Menurut Yusuf (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai strategi penyelidikan yang berfokus pada penemuan makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi tentang suatu fenomena. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam dan menyeluruh melalui beragam metode, seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, dan survei.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang valid dengan menggunakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Studi kasus menurut Cresswell (2012; dalam Sugiyono, 2021:6) merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan meneliti secara mendalam mengenai program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap seseorang atau sebuah kelompok. Sebuah fenomena dalam rentang waktu tertentu dan juga aktivitas tertentu di mana peneliti mengumpulkan data menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

Metode ini berjalan menggunakan fakta-fakta saat ini yang berada atau yang terjadi di lapangan. Analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk penelitian mengenai peran kepemimpinan dalam membentuk iklim kerja yang kolaboratif di restoran Plataran Menteng ini tidak menekankan pada generalisasi, namun lebih menekankan kepada *transferability*, di mana penelitian ini tidak hanya dapat digunakan di tempat ini saja, namun dapat digunakan di tempat lain, apabila karakteristik yang dimiliki tempat tersebut tidak jauh berbeda.

Peran kepemimpinan dalam membentuk iklim kerja yang kolaboratif di restoran Plataran Menteng, di mana peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai judul penelitian tersebut dengan metode kualitatif. Topik ini diambil untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan dapat mempengaruhi terbentuknya iklim kerja yang kolaboratif di sebuah restoran. Konsep kepemimpinan dilihat dari gaya, perilaku, visi, dan misi pemimpin.

Sementara itu, iklim kerja kolaboratif di sini didefinisikan sebagai adanya kerja sama, komunikasi terbuka, saling percaya dan mendukung antar karyawan, serta konflik yang ditangani secara konstruktif. Restoran sebagai tempat penelitian pun memiliki konteks tersendiri di mana dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti budaya organisasi, struktur organisasinya, jenis restoran, dan sebagainya.

B. Partisipan dan Tempat penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, populasi bukan sekadar kumpulan individu yang menjadi target penelitian. Populasi dalam konteks ini lebih luas, mewakili tempat, pelaku, serta aktivitas. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2021:91) penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai situasi sosial, sebuah wadah interaksi yang terdiri atas tiga elemen kunci: tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling bersinergi. Situasi sosial ini dapat terjadi di mana saja, menjadikannya objek penelitian yang kaya akan informasi. Dengan ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Keterlibatan partisipan terhadap penelitian yang dilakukan ini dibutuhkan untuk dapat mengetahui serta menguasai masalah sehingga mampu memberikan informasi yang jelas untuk dapat mengkaji obyek dan situasi. Partisipan yang menyangkut terhadap penelitian ini merupakan karyawan restoran yang ikut andil dalam berjalannya operasional, antara lain:

- a. Operational Manager dari Plataran Menteng
- b. FB Supervisor dari Plataran Menteng
- c. Server dari Plataran Menteng
- d. Head Chef dari Plataran Menteng
- e. Demi Chef dari Plataran Menteng

Partisipan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan karyawan yang ikut melakukan kolaborasi untuk dapat menjalankan operasional yang ada di dalam restoran. Mulai dari pemimpin dari sebuah restoran, sampai ke karyawan lainnya. Partisipan yang ada terdiri dari berbagai departemen, mulai dari *Operational*, FB Service, dan FB Product.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu restoran *Fine Dining* yang berada di Jakarta Pusat, tepatnya di daerah Menteng. Restoran yang bertemakan kolonial Indonesia-Belanda ini memiliki bermacam-macam ruangan dengan kapasitas yang berbeda-beda serta kapasitas tamu dalam satu restoran sampai dengan 300 orang. Berikut merupakan informasi mengenai tempat penelitian yang akan dilakukan:

- a. Nama Manajemen : PT. Plataran Boga Rasa
- b. Nama Perusahaan : Plataran Menteng
- c. Alamat Institusi : Jl. HOS. Cokroaminoto No.42 6,
RT.6/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta, 10350

C. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi tujuan utama dari penelitian dikarenakan hal tersebut harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati fenomena yang diteliti, perilaku partisipan, serta lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi. Menurut Yusuf (2014) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku nonverbal partisipan. Menurut Marshall (1995; dalam Sugiyono, 2021:106) observasi dilakukan untuk mempelajari perilaku serta makna dari perilaku yang dilakukan partisipan. Menurut Sugiyono (2021) terdapat 3 macam observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini dilakukan dengan keterlibatan langsung dengan partisipan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan olehnya selama masa pengamatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, serta makna yang lebih tinggi dari setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi ini dilakukan dengan terus terang kepada sumber data bahwa observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data penelitian.

Terdapat kemungkinan apabila observasi ini dilakukan dengan terus terang, tidak mudah untuk mendapatkan izin saat melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi ini dilakukan apabila fokus penelitian masih belum jelas dan fokus observasi tersebut dapat berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti mengenai obyek yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang dilakukan dengan observasi terus terang atau tersamar. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi terus terang dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk memahami perilaku dan interaksi secara terbuka untuk mendapatkan hasil observasi yang kuat.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada partisipan. Menurut Stainback (1988; dalam Sugiyono, 2021:114) Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang tidak bisa didapatkan melalui teknik observasi. Dengan teknik wawancara ini, peneliti dapat mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi lebih dalam lagi. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan oleh kedua pihak di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan yang dan partisipan akan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah

ditanyakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi seputar fenomena yang dikaji oleh peneliti.

Terdapat beberapa jenis-jenis pertanyaan yang dapat diajukan oleh peneliti saat sedang melakukan wawancara. Menurut Molleong (2002; dalam Sugiyono, 2021:118) menyatakan bahwa terdapat enam jenis pertanyaan yang dapat diajukan kepada peneliti, yaitu :

a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkap pengalaman yang telah dialami oleh partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti.

b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat

Pertanyaan ini diberikan untuk memperoleh data dari sumber tertentu. Pertanyaan yang diberikan ini berkenaan dengan pendapatnya mengenai data tersebut.

c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui perasaan partisipan. Biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tidak langsung.

d. Pertanyaan tentang pengetahuan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan partisipan mengenai suatu kejadian ataupun peristiwa yang terjadi.

e. Pertanyaan yang berkenaan dengan indra

Pertanyaan ini diberikan untuk memberikan suatu data ataupun informasi terkait pancaindra yang dimiliki manusia, seperti mendengar, melihat, ataupun mencium suatu kejadian atau peristiwa.

f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui latar belakang subyek yang di teliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan yang ditentukan sebelumnya mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan langsung di lokasi tempat penelitian, dengan jangka waktu yang telah ditentukan di jadwal penelitian.

3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen, menurut Sugiyono (2021) dokumen, digunakan untuk pencatatan peristiwa masa lampau. Dokumen dapat hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan, gambar, hingga karya. Studi dokumen berperan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan menganalisis dokumen, peneliti dapat memperoleh informasi dan perspektif yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti, memperkuat temuan, dan menyelami konteks historis yang melatar fenomena tersebut.

D. Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yaitu menganalisis data. Menurut Sugiyono (2021) merupakan proses yang sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi. Dalam proses ini, data diolah dengan cara dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit terkecil, disintesis, dan disusun menjadi pola. Kemudian, data yang penting akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang mudah untuk dipahami. Analisis data ini menjadi kunci untuk menemukan data ataupun makna yang tersembunyi dibalik data temuan.

Analisis data ini nantinya akan diterima dan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Nantinya hipotesis tersebut akan dirumuskan berdasarkan data, hingga pada akhirnya hipotesis tersebut dapat disimpulkan apakah dapat diterima ataupun ditolak sesuai dengan data yang ada. Sebelum dilakukannya analisis data, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dapat dilakukan triangulasi dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Yusuf (2014) terdapat tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memfokuskan, mengkonsolidasikan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Proses reduksi data ini tidak sekadar mengurangi jumlah data, tetapi lebih kepada mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Reduksi data ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan data agar analisa data lebih fokus serta meningkatkan kualitas analisis.

2) Data *display*

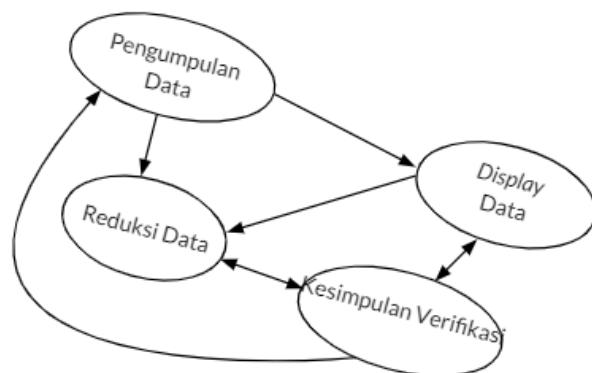
Data *display* merupakan kumpulan data yang telah tersusun dan sudah diperbolehkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan berdasarkan data tersebut. Data *display* menyajikan informasi secara efektif. Proses data *display* ini dilakukan untuk mengelompokkan dan mengidentifikasi pola yang muncul, serta data akan lebih mudah untuk dipahami.

3) Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Namun tidak hanya menarik kesimpulan dari data yang ada, tahap ini juga merupakan proses untuk memastikan bahwa data atau kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada hal ini dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum ada.

GAMBAR 5

KOMPONEN MODEL ANALISIS DATA



Sumber: (Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian

Gabungan, 2014)

Data yang telah diperoleh akan melakukan proses seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mulai dari reduksi data, data *display*, dan kesimpulan/verifikasi. Nantinya dengan data yang diolah diharapkan akan memberikan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan.

E. Pengujian keabsahan data

Menurut Yusuf (2014) Uji kredibilitas merupakan kualitas data yang dikumpulkan sejak awal penelitian untuk mendapatkan ketepatan dan kebenaran hasil penelitian. Uji kredibilitas ini penting untuk menentukan keabsahan data penelitian yang dihasilkan, memastikan bahwa masalah dan fokus penelitian telah sesuai, dan mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam pengujian keabsahan data terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2021) validitas internal lebih berfokus kepada akurasi desain penelitian dan data yang diambil harus sesuai dengan data yang akan dicapai. Sedangkan validitas eksternal lebih mengarah ke generalisasi dari hasil penelitian. Terdapat kemungkinan apabila sampel yang diambil valid dan reliabel, data diambil dengan cara yang benar, maka penelitian tersebut tingkat validitas eksternalnya tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, sebuah data dapat valid apabila data temuan tidak memiliki perbedaan dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021) apabila membicarakan tentang reliabilitas, maka hal itu berkenaan dengan konsistensi dari sebuah penelitian. Penelitian dengan obyek dan metode yang sama, maka penelitian tersebut mampu untuk menghasilkan data yang sama pula. Pengujian keabsahan data

menurut (Sugiyono, 2021) memiliki 4 tahap, hal tersebut termasuk dengan uji kredibilitas (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), *confirmability* (obyektivitas), seperti berikut ini:

1. Uji kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terdapat beberapa aspek yang dilakukan di dalamnya, antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk membentuk hubungan yang lebih terbuka dan membangun kepercayaan dengan narasumber sehingga informasi yang didapatkan tidak disembunyikan. Perpanjangan pengamatan ini dapat juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diberikan kepada peneliti apakah data tersebut benar atau tidak. Perpanjangan pengamatan ini juga sangat berkaitan dengan waktu. Waktu yang di gunakan berkenaan dengan kedalaman, keluasan, serta kepastian data. Perpanjangan pengamatan ini lebih di fokuskan untuk menguji data yang telah didapatkan, apakah data yang diterima tersebut berubah ataukah tidak.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dan lebih dalam lagi saat melakukan pengamatan, ini dilakukan untuk memastikan bahwa data temuan yang telah ditemukan itu merupakan data yang salah atau tidak. Ini dapat

dilakukan dengan membaca lebih lanjut mengenai referensi buku ataupun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

c. Triangulasi

Menurut Wiersma (1986; dalam Sugiyono, 2021:189) metode triangulasi data ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dalam berbagai sumber dengan bermacam-macam cara dengan waktu yang berbeda-beda. Menurut Yusuf (2014) Metode ini dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan memastikan bahwa data yang didapatkan kredibel. Triangulasi data terbagi menjadi 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan hingga pada saat tertentu. Peneliti dapat menemukan data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data temuan. Analisis kasus negatif ini juga dapat untuk meninjau apabila dalam pengumpulan data terjadi kekeliruan dalam tekniknya ataupun metode yang digunakan, atau sumber informasi yang keliru.

e. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi dimaksudkan sebagai bahan pendukung bahwa data yang telah ditemukan merupakan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Dapat dilakukan dengan rekaman wawancara, dan gambar/foto kegiatan.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apa data yang diperoleh oleh peneliti.

2. Uji *Transferability*

Transferability menentukan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks atau situasi lain. Hal ini menjadi aspek penting untuk menilai kredibilitas dan kekuatan penelitian kualitatif, karena temuan penelitian tidak selalu dapat digeneralisasikan. Penelitian kualitatif untuk melengkapi hal ini harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dilakukan untuk menguji apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian dengan keseluruhan prosesnya.

4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* pengujinya berarti menguji hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan proses yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila penelitian tersebut telah disepakati beberapa orang.

Dalam pengujian keabsahan data ini, penulis menggunakan tahap uji kredibilitas dengan metode triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

F. Jadwal penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu saat melakukan penelitian ini untuk pada akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu. Berikut jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

Uraian Kegiatan	Bulan						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Pengajuan Judul, TOR, dan Dosen Pembimbing							
Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian							
Pengumpulan Proposal Seminal Usulan Penelitian							
Seminar usulan Proposal Usulan Penelitian							
Penyusunan dan Bimbingan Proyek Akhir							
Pengumpulan data dan wawancara							
Pengolahan Data							
Sidang proyek akhir							

Sumber: Data Hasil Olahan, 2024